TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8384

SKALA SIKAP: KONSEP, JENIS, DAN IMPLIKASI DALAM PENDIDIKAN

Learning Innovation in *Aqidah Akhlak* from the Perspective of Islamic Philosophy: An Analytical Study of Ontology, Epistemology, and Axiology at SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar

Ahmad Rosyid Ridho & Ikhsan Nuryahya
Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta
ahmadrosyeed@gmail.com; ihsanyahyaa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 8, 2025	Nov 30, 2025	Dec 12, 2025	Dec 17, 2025

Abstract

Attitude measurement has been widely examined in social and educational studies; however, the challenges of transforming subjective viewpoints into objective numerical data and determining appropriate measurement tools still require in-depth methodological scrutiny. This study aims to examine various types of attitude scales and underscore the urgency of validity and reliability testing in the design of research instruments. The research employed a qualitative method based on library research, collecting data from secondary sources in the form of books and scholarly journals through systematic literature searches, which were subsequently analyzed using content analysis techniques. The findings identify four main categories of scales for measuring affective aspects, namely the Likert scale, Guttman scale, semantic differential, and Thurstone scale, each of which has distinct characteristics in producing nominal, ordinal, and interval-level data and in detecting the intensity of respondents' attitudes.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

These findings enrich the research methodology literature by clarifying the function and position of each scale in the selection of instruments aligned with research purposes and design. It is concluded that the accuracy of attitude measurement is strongly influenced by the appropriateness of scale selection in relation to the characteristics of the construct and data, as well as the rigor of validity and reliability testing; therefore, researchers are recommended to select scales according to the desired level of precision and to consider the use of advanced analytical models such as the Rasch model for item calibration purposes.

Keywords: Attitude Scales; Likert Scale; Guttman Scale; Semantic Differential; Thurstone Scale

Abstrak: Pengukuran sikap telah banyak dikaji dalam studi sosial dan pendidikan, namun tantangan dalam mentransformasi pandangan subjektif menjadi data numerik yang objektif serta menentukan alat ukur yang tepat masih memerlukan telaah metodologis yang mendalam. Riset ini bertujuan membedah berbagai tipe skala sikap dan menegaskan urgensi uji validitas dan reliabilitas dalam perancangan instrumen penelitian. Penelitian menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data dari sumber sekunder berupa buku dan jurnal ilmiah melalui penelusuran literatur yang sistematis, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian mengidentifikasi empat kategori skala utama untuk mengukur aspek afektif, yakni skala Likert, Guttman, *Semantic Differential*, dan Thurstone, yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam menghasilkan data berlevel nominal, ordinal, hingga interval, serta dalam mendeteksi intensitas sikap responden. Temuan ini memperkaya literatur metodologi penelitian dengan mempertegas fungsi dan posisi masing-masing skala dalam pemilihan instrumen yang selaras dengan tujuan dan desain penelitian. Disimpulkan bahwa akurasi pengukuran sikap sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan skala yang relevan dengan karakteristik konstruk dan data, serta ketatnya pengujian validitas dan reliabilitas instrumen; oleh karena itu, peneliti direkomendasikan untuk memilih skala sesuai tingkat presisi yang diinginkan dan mempertimbangkan penggunaan model analisis lanjutan seperti *Rasch Model* untuk keperluan kalibrasi butir.

Kata Kunci: Skala Sikap; Skala Likert; Skala Guttman; *Semantic Differential*; Skala Thurstone

PENDAHULUAN

Penelitian, khususnya dalam ilmu sosial dan pendidikan, seringkali tidak hanya mengukur hal-hal fisik (seperti berat atau tinggi) tetapi juga hal-hal non-fisik yang disebut sikap. Sikap adalah kecenderungan mental yang menentukan bagaimana kita akan merespons atau menilai suatu objek, ide, atau situasi (Wardhana, 2022). Misalnya, bagaimana sikap siswa terhadap kurikulum baru, atau sikap konsumen terhadap suatu merek.

Untuk mengubah pandangan subjektif ini menjadi data angka yang objektif dan dapat dianalisis secara statistik, peneliti membutuhkan alat yang disebut skala sikap. Pemilihan jenis

skala sangat penting karena setiap skala menghasilkan jenis data yang berbeda (nominal, ordinal, atau interval), yang pada akhirnya menentukan metode analisis statistik yang akan digunakan (Saniah, 2022). Empat jenis skala utama—Likert, Guttman, Semantic Differential, dan Thurstone—memiliki prinsip kerja dan keunggulan yang unik. Makalah ini akan menguraikan jenis-jenis skala tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami, sekaligus menekankan pentingnya uji validitas dan reliabilitas instrumen yang wajib dilakukan dalam penelitian (Priyono & Setiawan, 2021).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (library research) untuk mendalami teori serta hasil riset mengenai jenis jenis skala sikap dan cara penerapan nya. Pemilihan metode ini bertujuan untuk membangun landasan pemahaman yang komprehensif melalui pemanfaatan sumber data sekunder, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait. Data dikumpulkan lewat penelusuran literatur yang sistematis dan selektif guna memastikan bahwa informasi yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, data yang telah dihimpun dibedah menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses pengkajian kritis, kategorisasi tema, dan sintesis berbagai pandangan ahli. Untuk menjamin akuntabilitas dan keabsahan secara akademik, dilakukan komparasi antar-sumber rujukan guna memverifikasi konsistensi informasi. Melalui prosedur tersebut, hasil kajian ini diharapkan memiliki validitas teoretis yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa Itu Skala Sikap dan Bagaimana Cara Mengukurnya?

Skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respon tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif (Mahmud, 2011). Hasil dari skala harus diinterpretasikan secara hati-hati karena selain menghasilkan gambaran yang kasar, jawaban responden tidak begitu saja langsung mudah dipercaya. Terdapat beberapa aspek yang menjadikan jawaban responden tidak dapat mudah dipercaya, antara lain persahabatan, kecepatan menerka, kecepatan dalam memutuskan, jawaban kesan pertama, penampilan instrumen, prasangka, dan kemurahan hati (Arikunto, 2010).Penggunaan

instrumen skala ditujukan pada pengumpulan data yang berhubungan dengan aspek emosional objek penelitian. Lebih lanjut Muhammad Ali dalam Mahmud (2011: 182) mengemukakan bahwa data tentang sikap, motivasi, minat, dan penilaian dikumpulkan melalui instrumen skala.

Sikap adalah kecenderungan tentang perilaku seseorang terhadap suatu objek, orang, atau perilaku orang lain. Kecenderungan ini ditunjukkan dengan derajat kesetujuan dan ketidaksetujuannya terhadap sesuatu yang menjadi saasaran kecenderungan tersebut. Sikap didefinisikan sebagai kesiapan mental individu untuk memberikan respons evaluatif (suka atau tidak suka) yang konsisten terhadap suatu objek. Untuk mengukur sikap secara utuh, para peneliti membaginya menjadi tiga bagian yang diukur (Mawardi, 2019):

1. Kognisi (Pikiran/Keyakinan): Ini adalah apa yang kita pikirkan atau yakini sebagai fakta tentang objek sikap. Contoh Item Skala: "Saya yakin bahwa berolahraga teratur dapat memperkuat jantung."

2. Afeksi (Perasaan/Emosi): Ini adalah penilaian emosional kita (suka, tidak suka, senang) terhadap objek. Contoh Item Skala: "Saya sangat menikmati setiap sesi latihan yang saya lakukan."

3. Konasi (Kecenderungan Berperilaku): Ini adalah niat atau kecenderungan kita untuk mengambil tindakan tertentu. Contoh Item Skala: "Saya berencana mendaftar menjadi anggota klub kesehatan bulan depan."

Fungsi dan Peran Skala Sikap dalam Penelitian

Skala sikap merupakan salah satu bentuk dari tipe skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap. (Singarimbun dan Efendi, 1989). Skala sikap adalah alat bantu yang kita gunakan untuk mengubah perasaan dan pandangan (kualitatif) menjadi angka (kuantitatif). (Saniah, 2022)

1. Kuantifikasi Respons: Skala memberikan nilai numerik (skor) pada jawaban responden, sehingga memudahkan perhitungan statistik.

2. Menangkap Intensitas: Skala memungkinkan peneliti mengetahui seberapa kuat sikap seseorang, bukan hanya sekadar setuju atau tidak setuju.

3. Alat Evaluasi Afektif: Digunakan dalam evaluasi di sekolah untuk menilai hasil belajar yang berkaitan dengan karakter atau nilai (Rosidin, 2017).

Jenis-Jenis Utama Skala Sikap

Menurut Soegeng (2006 : 89-93) dalam Tahir (2011,49) ada 4 tipe pokok dari skala sikap yaitu: Skala Likert, Skala Thurstone, Skala Guttman dan Skala Semantik Deferensial.

1. Skala Likert (Skala Rating Berjenjang)

Skala Likert adalah skala yang paling fleksibel dan paling sering digunakan karena mudah dibuat dan mudah dipahami responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini disebut variabel penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Jawaban dari setiap instrumen yang mengguakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yag dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju ; selalu, sering, kadangkadang, tidak pernah. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk centang (checklist) ataupun pilihan ganda.

a. Cara Kerja

Responden memilih tingkat persetujuan/kesepakatan mereka terhadap pernyataan. Pilihan jawabannya selalu berurutan (berjenjang).

b. Sistem Skoring

Skor diberikan berurutan (misalnya 1 sampai 5). Khusus untuk pernyataan negatif (unfavorable), skor harus dibalik (SS=1, STS=5) untuk memastikan responden membaca item dengan teliti.

c. Pilihan Jawaban

(Contoh): Sangat Setuju - Setuju - Ragu - Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju.

d. Isu Umum

Kecenderungan responden memilih Netral. Untuk mengatasinya, dapat digunakan skala genap (misalnya 4 atau 6 pilihan) tanpa opsi netral (Widiyastuti, 2022).

Contoh :

Berilah jawaban atas pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Anda dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Prosedur kerja yang baru itu akan segera diterapkan di lembaga anda		√			
2.	.....					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, ST = Setuju, RG = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

Untuk analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor. Jawaban positif diberi nilai terbesar hingga jawaban negatif diberi nilai negatif (Sugiyono, 2012,136-139).

2. Skala Guttman (Skala Dikotomi Kumulatif)

Skala Guttman dirancang untuk mendapatkan jawaban yang mutlak atau tegas, tidak ada keraguan. Skala ini bersifat hierarkis, mengasumsikan sikap berjenjang. Skala Guttman dirancang untuk mendapatkan jawaban yang tegas dan pasti, seperti "Ya atau tidak", "benar atau salah", "Pernah atau tidak", maupun "poistif atau negatiif". Dalam penggunaannya, responden hanya diberikan yaitu "setuju atau tidak setuju". Skala ini umumnya digunakan penelitian yang membutuhkan kepastian jawaban atas suatu permasalahan. (Triana, 2006)

a. Prinsip Kumulatif

Menyetujui pertanyaan yang "sulit" berarti pasti menyetujui pertanyaan yang "mudah."

b. Pilihan Jawaban

Wajib dua kutub (dikotomi), misalnya: "Ya/Tidak," "Setuju/Tidak Setuju," "Pernah/Tidak Pernah."

c. Skor

Biasanya 1 untuk jawaban positif dan 0 untuk jawaban negatif.

d. Kapan Digunakan

Cocok untuk mengukur hal-hal yang tidak ada abu-abu (misalnya, kepastian dukungan terhadap suatu kebijakan) atau untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif secara tegas.

Contoh :

NO.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Saya mengetahui bahwa shalat lima waktu adalah wajib umat muslim		
2.	Saya memahami manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari		
3.	Saya berusaha shalat lima waktu setiap hari		
4.	Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, bahkan ketika subuh.		

3. Skala Semantic Differential (Skala Kutub Berlawanan)

Skala diferensial semantik digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang memberikan makna terhadap suatu objek. Dalam skala ini, digunakan pasangan kata sifat yang saling berlawanan sebagai pernyataan yang mewakili dimensi tertentu. Skala ini mengukur kesan atau citra yang dirasakan responden terhadap suatu objek. Tidak ada opsi "setuju/tidak setuju."

a. Struktur

Objek sikap dinilai berdasarkan pasangan kata sifat yang berlawanan (bipolar adjectives) dan diletakkan dalam garis kontinum (misalnya 7 poin).

b. Keunggulan

Sangat kuat untuk memetakan persepsi dan citra merek karena data yang dihasilkan secara langsung memenuhi syarat sebagai data Interval murni, memungkinkan analisis multivariat yang canggih.

c. Jenis Data

Data yang diperoleh melalui pengukuran semantic differential adalah data interval. Skala ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Contoh :

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Demokrasi	7	6	5	4	3	2	1	Otoriter
Bertanggung jawab	7	6	5	4	3	2	1	Tidak bertanggung jawab
Member kepercayaan	7	6	5	4	3	2	1	Mendominasi
Menghargai bawahan	7	6	5	4	3	2	1	Tidak menghargai bawahan
Keputusan diambil bersama	7	6	5	4	3	2	1	Keputusan diambil sendiri

Responden yang memberi angka 7, berarti persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolahadalah sangat positif, responden yang memberi angka 1 persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolahadalah sangat negatif.

4. Skala Thurstone (Skala Interval Berbobot)

Adalah skala yang disusun dengan memilih butir yang berbentuk skala interval. Setiap butir memiliki kunci skor dan bila disusun, kunci skor menghasilkan nilai yang berjarak sama. Skala Thurstone dibuat dalam bentuk sejumlah pernyataan yang relevan dengan variable yang hendak diukur kemudian sejumlah ahli orang menilai relevansi pernyataan itu dengan konten atau konstruk yang hendak diukur.

Skala ini dianggap paling akurat karena proses pembuatannya melibatkan penilaian ketat oleh ahli untuk menghasilkan data interval murni.

a. Prosedur dalam membuat skala Thurston:

- Peneliti mengumpulkan beratus-ratus pernyataan yang dipikirkan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

- Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan dan diminta untuk dinilai oleh 50-300 juri yang bekerja secara independen.

- Juri diminta mengelompokkan pernyataan-pernyataan tersebut dalam 11 kelompok, dan memberi skor, yang paling relevan diberi skor 1 dan yang paling tidak relevan diberi skor 11.

- Pernyataan yang nilainya sangat menyebar dibuang, sedangkan pernyataan pernyataan yang mempunyai niulai yang agak bersamaan dari para juri digunakan dalam membuat skala. Nilai skala dari tiap pernyataan dihitung, yaitu median dari nilai-nilai yang telah diberikan oleh juri.

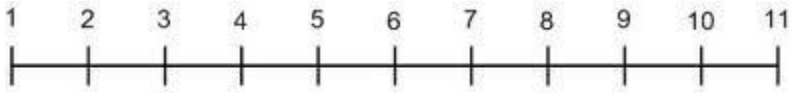
b. Keunggulan

Menghasilkan data Interval yang sangat presisi dan memiliki dasar pengukuran yang paling kuat.

c. Kelemahan

Proses penentuan nilai bobot sangat rumit, mahal, dan membutuhkan waktu yang lama (Rosidin, 2017).

Contoh :



Nilai 1 pada skala diatas menyatakan sangat tidak relevan, sedangkan nilai 11 menyatakan sangat relevan.

No.	Pernyataan	Median
1	Saya merasa cemas setiap kali belajar Ilmu Fiqih	2.0
2	Ilmu Fiqih adalah pelajaran yang penting untuk masa depan saya	8.5
3	Saya merasa kesulitan saat pelajaran Ilmu Fiqih	4.0

Jika seorang reponden menyetujui pernyataan no 2 dan 3, maka nilai sikapnya adalah rata-rata dari skor median yang disetujui, yaitu $(8.5 + 4.0)/2 = 6.25$

KESIMPULAN

Penjelasan dalam kajian ini menegaskan bahwa skala sikap merupakan instrumen fundamental untuk mengkuantifikasi dimensi afektif dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur perasaan, pandangan, atau sikap seseorang terhadap suatu objek dalam bentuk angka. Melalui butir-butir pernyataan yang meminta respon "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju" atau format respons serupa, skala sikap membantu peneliti mengonversi respons subjektif yang tidak tampak menjadi data numerik yang dapat dihitung dan dianalisis. Empat jenis skala utama—*Likert*, *Guttman*, *Semantic Differential*, dan *Thurstone*, menawarkan pendekatan yang berbeda dalam mengubah pandangan subjektif menjadi data kuantitatif: *Likert* unggul dalam kepraktisan, *Guttman* dalam kepastian hierarki respons,

Semantic Differential dalam pemetaan citra atau persepsi, dan *Thurstone* dalam menghasilkan data yang lebih mendekati interval. Kunci keberhasilan pemanfaatan skala sikap terletak pada pengujian yang ketat terhadap validitas (ketepatan sasaran) dan reliabilitas (konsistensi) instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Secara konseptual, kajian ini menegaskan pentingnya pemilihan jenis skala sikap yang selaras dengan tujuan penelitian dan sifat konstruk yang diukur, bukan semata-mata karena faktor kepopuleran atau kemudahan teknis. Penekanan pada perbedaan karakteristik *Likert*, *Guttman*, *Semantic Differential*, dan *Thurstone* memberikan kerangka bagi peneliti untuk lebih cermat dalam menentukan tingkat presisi data yang dibutuhkan, apakah cukup pada level ordinal atau memerlukan informasi yang lebih mendekati interval. Dengan demikian, kajian ini berkontribusi pada penguatan pemahaman metodologis tentang bagaimana skala sikap dapat dioptimalkan sebagai instrumen yang sahih dan andal untuk mengukur dimensi afektif dalam berbagai bidang penelitian sosial, pendidikan, dan keagamaan.

Berdasarkan pemaknaan tersebut, peneliti disarankan untuk tidak hanya memilih skala *Likert* karena kepopulerannya, tetapi menyesuaikan jenis skala dengan karakteristik konstruk dan tingkat presisi data yang dibutuhkan; jika diperlukan data yang sangat presisi dan mendekati interval, skala *Thurstone* patut dipertimbangkan. Selain itu, peneliti dianjurkan memanfaatkan teknik analisis lanjutan yang mendukung pengujian validitas dan reliabilitas pada level butir, seperti *Rasch Model*, untuk memperoleh kalibrasi item yang lebih akurat. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas instrumen skala sikap dan, pada akhirnya, memperkuat keandalan temuan penelitian yang bergantung pada pengukuran dimensi afektif.

DAFTAR PUSTAKA

Fatoni, U., & Subando, J. (2019). Jenis-Jenis Skala dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(1), 1–17.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.

Mawardi, I. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengungkap Sikap Disiplin Siswa SD. *Jurnal Basicedu, 3*(3), 85–94.

Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah dan Bermanfaat*. Pustaka Pelajar.

Priyono, P., & Setiawan, R. (2021). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Skala Sikap Disiplin Peserta Didik SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10*(2), 123–138.

Rosidin, U. (2017). Skala Sikap dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 8*(2), 40–55.

Saniah. (2022). Konsep Dasar Pengukuran dan Skala dalam Penelitian Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia (JIMPI), 3*(1), 1–15.

Septiani, S., Reza, R., Akil, H., & Aziz, A. (2025). Jenis-Jenis Skala dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 3*(4), 21–36. https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1166

Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.

Soegeng, A. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UNY Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumintoro, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Rasch Model untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Pustaka Pelajar.

Tahir, I. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alauddin University Press.

Triana, N. W. (2006). Skala Guttman: Sebuah Alternatif Pengukuran Sikap. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 2*(1), 22–30.

Wardhana, R. (2022). Skala Sikap dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik: Pendekatan Terpadu. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 12*(4), 1–15.

Wibowo, A. S., Qodri, A. F., & Ridha, A. R. (2025). Jenis-Jenis Skala Sikap: Pengukuran Opini dan Persepsi. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3*(3), 61–65. https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas/article/view/56

Widiyastuti, S. R. (2022). Skala Likert dan Penerapannya dalam Instrumen Penilaian Sikap. *Jurnal Pendidikan dan Sains, 4*(1), 50–65.